
**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING DAN FINANCING
TO DEPOSITE RASIO TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2012 – 2016**

Herawati^{a)} dan Anwar Sanusi^{b)}

^{a)} Pemerhati LKS Cirebon, herawati@yahoo.com

^{b)} Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, ucianwarsanusi@yahoo.com

ABSTRACT

Sharia Commercial Banks (BUS) in Indonesia numbered 12 banks, consisting of 4 national private foreign exchange Islamic Banks (BUS) (Bank BNI Syariah, Mega Syariah Bank, Muamalat Syariah Bank, Bank Syariah Mandiri), 6 Islamic Commercial Banks (BUS) Non-national national private (BCA Syariah Bank, BJB Syariah Bank, BRI Syariah Bank, Panin Syariah Bank, Bukopin Syariah Bank, Victoria Bank Syariah) and 2 Mixed Sharia Commercial Banks (Maybank Syariah Indonesia Bank, BTPN Syariah). Sharia Commercial Bank (BUS) which was sampled in this study. The total of all samples used in this study are 5 Islamic Commercial Banks (BUS) with observation periods namely 2012-2016 which meet the observation criteria. Among them are Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah and Bank Jabar Banten Syariah.

Keywords: Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Profitability

ABSTRAK

Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah sebanyak 12 bank, yang terdiri dari 4 Bank Umum Syariah (BUS) swasta nasional devisa (Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Syariah Mandiri), 6 Bank Umum Syariah (BUS) swasta nasional nondevisa (Bank BCA Syariah, Bank BJB Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah) dan 2 Bank Umum Syariah (BUS) Campuran (Bank Maybank Syariah Indonesia, BTPN Syariah). Bank Umum Syariah (BUS) yang menjadi sampel pada penelitian ini. Total seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 Bank Umum Syariah (BUS) dengan periode amatan yaitu tahun 2012-2016 yang memenuhi kriteria pengamatan.

Kata kunci: Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Dunia perbankan memegang peranan penting dalam stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan sehingga kebijakan pengembangan industri perbankan diarahkan untuk mencapai suatu sistem keuangan yang sehat, kuat, dan efisiensi guna menciptakan kestabilan sistem keuangan yang akhirnya akan membantu mendorong perekonomian secara berkesinambungan. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari atas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, (Soemitro, 2010: 61).

Saat ini lingkungan perbankan syariah lebih kompetitif, sehingga menyebabkan lembaga-lembaga perbankan syariah untuk mengevaluasi secara hati-hati risiko yang ditanggung dalam melayani kebutuhan publik. Semenjak krisis keuangan yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998, fungsi intermediasi perbankan mengalami penurunan. Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan-

satuan kelompok masyarakat atau unit-unit yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). (Muhammad, 2015: 109)

Penurunan fungsi intermediasi ini dapat dilihat dari indikator *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, yaitu perbandingan antara jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan terhadap jumlah yang telah direncanakan terhadap jumlah dana yang dihimpun pihak ketiga. Sejak krisis keuangan global tersebut melanda, indikator *Financing to Deposit Ratio (FDR)* semakin menurun. Alasan pertama yang membuat FDR adalah karena banyaknya pembiayaan bermasalah di neraca perbankan syariah sehingga meningkatkan *Non Performing Financing (NPF)*. Penurunan Fungsi intermediasi tersebut menyebabkan penurunan kinerja bank.

Tidak cukup itu saja, kredit macet atau pembiayaan bermasalah (NPF) ditarik oleh pemerintah dan kemudian dialihkan ke badan penyehatan perbankan nasional (BPPN). Pembukuan mereka pun menjadi 'putih bersih' seolah tidak ada kredit macet lagi, (Hamidi, 2003: 48). Keadaan tersebut setelah lima tahun berjalan ternyata masih belum bisa memberikan suatu hal yang

berarti bagi kesehatan bank. Tahun 2008 industri perbankan syariah nasional mengalami dua kondisi perkembangan yang menonjol. *Pertama*, pada semester pertama pada tahun 2008 penyembuhan perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang cukup tinggi dengan angka yang cenderung meningkat. *Kedua*, perkembangan industri mengalami pelambatan pada semester kedua. Pelambatan tersebut ditunjukkan oleh penurunan pertumbuhan DPK yang mulai berimbas oleh situasi krisis keuangan global.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan pertumbuhan DPK. Jumlah rekening DPK dari 42,83 % pada triwulan keempat tahun 2008. Hal tersebut dominan dipengaruhi oleh jenis DPK yang berasal dari nasabah korporasi, dimana jenis nasabah ini cukup sensitif dengan kondisi perekonomian secara umum. Pertumbuhan jumlah pembiayaan yang tidak didukung dengan pertumbuhan DPK secara signifikan menyebabkan *Financing in Deposito Ratio* (FDR) mencapai level di atas 104 % pada tahun pelaporan. Struktur pembiayaan masih didominasi oleh akad murabahah, pertumbuhan penyaluran dana dengan akad murabahah cenderung konstan dalam kisaran 58% pada tahun 2008 dengan posisi triwulan keempat sebesar 58,87% dari total pembiayaan. (Hamidi, 2003: 48)

Besarnya risiko pembiayaan ditunjukkan dalam rasio *Non Performing Financing* (NPF). Tingginya NPF menunjukkan banyaknya jumlah peminjam sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati bersama antara bank dengan peminjam. Pembiayaan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet termasuk dalam NPF. Semakin besar NPF menunjukkan semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah sehingga mengakibatkan turunya pendapatan yang berpengaruh pada kinerja, tingkat kesehatan dan kelangsungan bank. Dalam kondisi seperti itu, setiap bank yang ada dituntut untuk meningkatkan pengelolaan banknya semaksimal mungkin. (Yuliany, 2017)

Menurut Dinno direktur utama BNI Syariah, pada akhir 2015, Asbisindo memproyeksi total pembiayaan perbankan syariah tumbuh 6,1%. Dalam rencana bisnis bank (RBB) 2015 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rata-rata bank syariah menargetkan pembiayaan tumbuh 25,8%. Tetapi, pada pertengahan tahun RBB tersebut direvisi sehingga menjadi di bawah 20%. Hal ini dilakukan agar pembiayaan dapat tumbuh *double digit*. Menurut Informasi dari OJK (2017) menunjukkan bahwa posisi *return of asset* (ROA) bank umum syariah (BUS) mencapai 0,46% pada akhir Agustus 2015. Sedangkan, ROA

industri bank umum konvensional tercatat menyentuh 2,30%. Data statistik perbankan syariah OJK tercatat, total laba tahun berjalan tahun 2014 dari BUS dan unit usaha syariah (UUS) mencapai Rp 1,79 triliun. Padahal, laba bersih BUS dan UUS pada 2013 menembus Rp 3,28 triliun. Kondisi sektor riil yang kurang kondusif ini yang diikuti dengan penurunan kinerja pembiayaan dan meningkatnya persaingan dengan bank konvensional menyebabkan penurunan profitabilitas bank syariah.

Literatur Review

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2010: 146). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Menurut Martono dan Harjito (2005: 60), bahwa laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.

Tujuan utama dari operasi perusahaan jasa adalah untuk menghasilkan laba. Jika kredit tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil. ROA (*return on asset*) mengandung dua elemen yaitu (1) elemen yang dapat dikontrol, dan (2) elemen yang

tidak dapat dikontrol. Elemen ROA yang dapat dikontrol meliputi: 1) bauran bisnis, 2) penciptaan laba, 3) kualitas kredit, dan 4) pengeluaran biaya. Sedangkan elemen yang tidak dapat dikontrol merupakan elemen di luar lingkungan perusahaan, seperti gejala perekonomian, perubahan peraturan pemerintah, berubahnya selera konsumen, perubahan teknologi, dan sebagainya. (Darmawi, 2012: 200)

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi laba (*profit*). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik, tetapi juga penting untuk pengembangan usaha bank syariah. Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank selama periode tertentu. Untuk memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif baik atas dana dana yang dikumpulkan dari masyarakat, serta dana pemilik bank syariah atas pemanfaatan penanaman dana tersebut, (Muhammad, 2005: 101).

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dananya berasal

dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. (Dendawijaya, 2005: 14)

Misalnya, ada jenis perusahaan yang mengambil keuntungan relatif yang cukup tinggi dari setiap penjualan dan tetapi ada pula yang mengambil keuntungan yang relatif rendah. Selain itu rasio profitabilitas juga dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi, (Fahmi, 2014: 116-117).

Untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan besarnya profitabilitas suatu perusahaan dibutuhkan suatu rasio profitabilitas yang menunjukkan posisi perusahaan secara keseluruhan. Persepsi manajemen terhadap lingkungan ekonomi, persaingan, pasar produk, pemilihan modal dan struktur modal secara keseluruhan akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari

segi penggunaan aktiva. *Return On Asset* (ROA). Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel 1 Matriks Kriteria Peringkat ROA

Rasio ROA	Peringkat	Predikat
ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25 %	3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE 9/24/DPbS Tahun 2007

Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (*deviasi*) atas *term of landing* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, maka diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi *loss*. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena risiko dan faktor kerugian terhadap *risk asset* tersebut akan mempengaruhi kesehatan lembaga keuangan. (Rivai dan Vietzal, 2008: 474)

Menurut Siamat (2005: 358-9) dikatakan bahwa rasio pembiayaan

Bermasalah/*Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Muhammad (2005: 220) bahwa penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dikarenakan terlalu mudahnya pihak bank memberikan pembiayaan atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya

Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank atau UUS dan kecukupan manajemen resiko pembiayaan. Besarnya pembiayaan ini diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan indikator penilaian tingkat kesehatan bank (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007) adapun rumus dari *Non Performing Financing* (NPF) adalah:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tertera bahwa nilai NPF maksimum adalah 5%. Dapat diartikan

bahwa bank dianggap sehat apabila nilai rasio NPF kurang dari 5%. Pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007 tujuan rasio NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Tabel 2 Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPF

Rasio NPF	Peringkat	Predikat
$NPF \leq 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE 9/24/DPbS Tahun 2007

Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan Bank Syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukannya kepada nasabah deposan. Pembayaran yang dilakukan oleh Bank Syariah kepada nasabah deposan dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang telah diberikan oleh Bank Syariah tersebut. (Muhammad, 2005: 7).

Financing to Deposit Ratio akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga

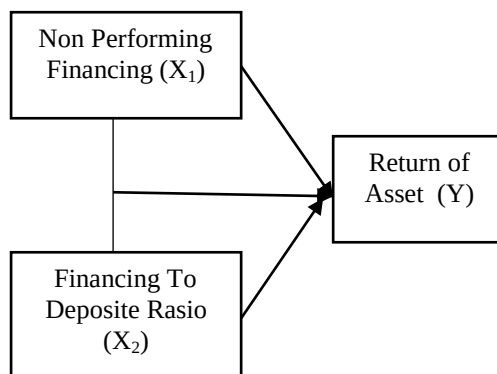
yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Ukuran tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas sebuah bank. Jadi ketika semakin tinggi angka rasio pembiayaan suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid ketika dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio yang lebih kecil.

Menurut Muhammad (2005: 74) bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dapat pula digunakan untuk menilai strategi suatu bank. Manajemen bank konservatif biasanya cenderung memiliki nilai yang relatif rendah. Sebaliknya bila *Financing to deposit ratio* melebihi batas toleransi dapat dikatakan manajemen bank yang bersangkutan sangat ekspansif atau agresif. Jika bank syariah memiliki *Financing to Deposit Ratio* yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Jika bank memiliki *Financing to Deposit Ratio* yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai resiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian.

Riyadi (2004: 146) melihat bahwa maksimal *Financing to Deposit Ratio* yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Hal ini berarti bahwa Bank Indonesia memperbolehkan bank dibawah naungannya untuk memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank-bank tersebut dengan syarat tidak boleh melebihi 110%.

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)* dapat mengakibatkan menurunnya FDR dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh pihak bank. Sehingga menurunnya FDR tentu saja berakibat pada likuiditas terhadap depositan yang bisa mempengaruhi profitabilitas bank yang dapat dilihat dari *Return On Asset (ROA)*.

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dari aspek rentabilitas atau profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar I Paradigma Penelitian

Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian adalah suatu kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Dalam penelitian ini diduga:

1. H_{YX_1} artinya, terdapat pengaruh positif signifikan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. H_{YX_2} artinya, terdapat pengaruh yang positif signifikan *Financing To Deposite Rasio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. $H_{YX_{12}}$ artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposite Rasio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode asosiatif-kausal. Dan, teknik analisisnya adalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Menurut yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah cara menganalisis data penelitian termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dengan menggunakan 1) analisis deskriptif, dan 2) analisis statistik. (Noor, 2011: 163)

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data ini dimaksudkan untuk menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah data mengenai NPF, FDR dan Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2012-2016.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji ini dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria sebagai berikut:

1) Hipotesis Statistik

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

2) Kriteria pengambilan pengujian yaitu:

Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan: (a) Probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, dan (b) Probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Non Perfomi ng Financi ng (NPF)	Financin g To Deposite Rasio (FDR)	Return Of Asset (ROA)
Normal Parameter s ^{a,b}	N	20	20	20
	Mean	.044304	1.779171	.010427
	Std.	0	0	5
	Deviati on	.014713	3.905497	.005640
	Absolu te	.171	.533	.240
	Most Extreme Differenc es	.171	.533	.164
Kolmogorov- Smirnov Z Asymp. Sig. (2- tailed)	Positive	-.153	-.406	-.240
	Negative	.763	2.385	1.072
		.605	.000	.201

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorof-Smirnov pada variable Non Perfoming Financing (NPF) (0,763), Financing To Deposite Rasio (FDR) (2,385), dan Profitabilitas Bank Umum Syariah yaitu (0,1,072) dan nilai signifikansinya yaitu (0,605), (0,000), (0,201), dimana nilai sig. > 0,05. Hal ini berarti Ho diterima yang artinya data penelitian untuk variabel Non Perfoming Financing (NPF), Financing To Deposite Rasio (FDR) dan Profitabilitas Bank Umum Syariah berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk medeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi maka kita harus mencari nilai Durbin Waston (DW). Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

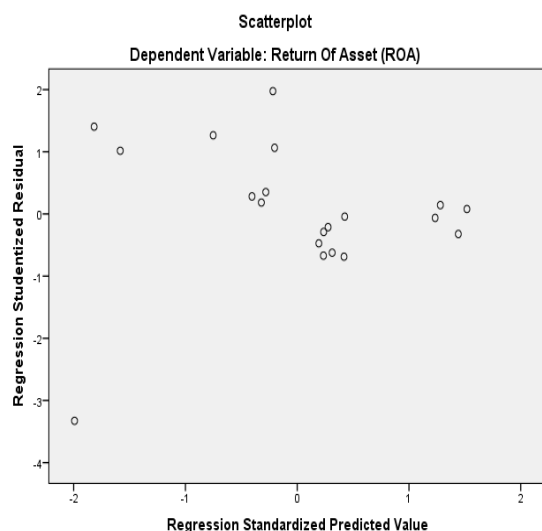
Model	R	R Square	Durbin- Watson
1	.368 ^a	.135	1.906

Pada output tabel 5 di atas dapat dijelaskan hasil uji autokolerasi dengan Durbin Watson menunjukkan angka 1.906 dengan jumlah variabel bebas (k) = 2, jumlah data yang diamati sebesar 6, dimana dari tabel DW nilai dL = 1,01 dan dU = 1,41 dan 4 – du (2,99), 4 – dL (2,59). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai diatas dU dandL maka, berarti tidak ada autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

dengan Homoskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas terhadap variabel karakteristik (X_1), Financing To Deposite Rasio (FDR) (X_2) dan Profitabilitas Bank Umum Syariah (Y) dengan menggunakan program SPSS versi 21.00 *for windows* dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar II Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.21 dapat dilihat bahwa terdapat titik-titik yang menyebar dan membentuk suatu pola tertentu seperti bergelombang atau membentuk sebuah garis, yang artinya bahwa model regresi ini tidak terjadi hetero-skedastisitas melainkan hemo-skedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari beberapa variabel independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini, variabel *Non-Perfoming Financing* (NPF) (X_1), dan

Financing to Deposite Rasio (FDR) (X_2) terhadap *Profitabilitas Bank Umum Syariah* (Y). Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.00 *for windows* berikut ini:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.135	.034	.00554478

Dari tabel 6 tersebut di atas dapat diketahui kontribusi NPF dan FDR terhadap profitabilitas sebesar 0,368 yang jika dikorelasikan dengan interval berada pada 0,30 – 0,499 yang berarti kecil. Adapun kontribusi pengaruhnya sebesar 3,4 %. Hal ini berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel X_1 dan X_2 atas Y berada pada kondisi pengaruh yang kecil.

Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

Tabel 7 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.017	.004		4.201	.001

Non- Performing Financing (NPF)	-.137	.084	-.358	- 1.62 6	.121
--	-------	------	-------	----------------	------

a. Dependent Variable: Return Of Asset (ROA)

Berdasarkan dari tabel 7 model persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 0,017 - 0,139X_1 + 0,000X_2$$

Interpretasinya yaitu:

- Konstanta **a** = 0,017. Artinya, jika Non Performing Financing (NPF) nilainya adalah 0, maka Profitabilitas Bank Umum Syariah nilainya sebesar 0,017.
- Koefesien **b1** = -0,139. Artinya, jika Non Performing Financing (NPF) ditingkatkan 1 satuan, maka Profitabilitas Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar -0,139 satuan.
- Koefesien **b2** = 0,000. Artinya, jika Financing To Deposit Ratio (FDR) ditingkatkan 1 satuan, maka Profitabilitas Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0,000 satuan.

Berdasarkan persamaan diatas, apabila *Non-Performing Financing* (NPF) serta *Financing To Deposit Ratio* (FDR) meningkat maka akan meningkatkan Profitabilitas Bank Umum Syariah.

1) Hasil Uji Hipotesis Variabel Non-Performing Financing (NPF/ X_1) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Y)
Hipotesis pertama yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu:

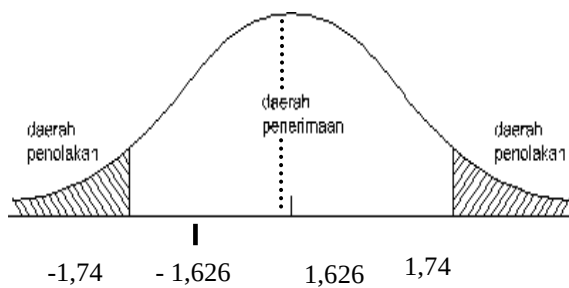
H_{0YX1} = Tidak terdapat pengaruh signifikan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

H_{aYX1} = Terdapat pengaruh signifikan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Ketentuan pengujian :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,05 (dk = n-2), maka H_0 ditolak H_a diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,05 (dk = n-2), maka H_0 diterima H_a ditolak.
- Menghitung besarnya angka Jika t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $df1 = n-2 = 20-2 = 18$, jadi $t_{tabel} = 1,74$

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value (sig.t) > 0,05 yaitu 0,121 < 0,05, dan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-1,626 < -1,74$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana Non Performing Financing (NPF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, sehingga hipotesis pertama mengenai Non Performing Financing (NPF) telah teruji. Gambar kurva uji t tampak seperti gambar di bawah ini:



Gambar III Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis pertama

2) Hasil Uji Hipotesis Variabel Financing To Deposite Rasio (FDR) (X_2) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Y)
Hipotesis kedua yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_{0YX2} = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Financing To Deposite Rasio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

H_{aYX2} = Terdapat pengaruh signifikan antara Financing To Deposite Rasio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Ketentuan pengujian :

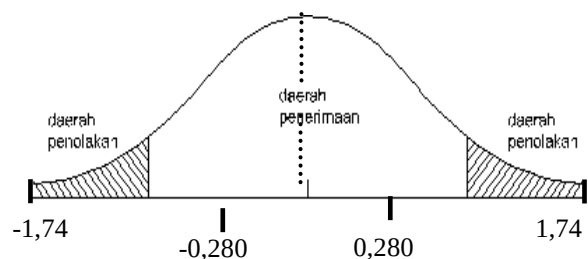
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,05 (dk = n-2), maka H_0 ditolak H_a diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,05 (dk = n-2), maka H_0 diterima H_a ditolak.
- Menghitung besarnya angka Jika t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2 = 20-2 = 18$ jadi $t_{tabel} = 1,74$.

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan program SPSS versi 21.00 *for windows*.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.011	.001	7.424	.000
1 Financing To Deposite Rasio (FDR)	-9.511E-005	.000	-.280	.783

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa Financing To Deposite Rasio (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value (sig.t) < 0,05 yaitu $0,783 > 0,05$, dan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-0,280 < -1,74$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana Financing To Deposite Rasio (FDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, sehingga hipotesis pertama mengenai Financing To Deposite Rasio (FDR) telah teruji. Gambar kurva uji t tampak seperti gambar di bawah ini :



Gambar IV Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Kedua

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu variabel *Non-Performing Financing* (NPF) (X_1) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) (X_2) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Y). Berikut hipotesis ketiga yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan antara Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Ketentuan pengujian F-Hitung, (1) Jika F-Hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima, (2) Jika F-Hitung > F-tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak, dan (3) Menghitung besarnya angka Jika F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 17$, jadi $F_{\text{tabel}} = 3,59$.

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan program SPSS versi 21.00 *for windows*.

Tabel 9 Uji Hipotesis Ketiga

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	2	.000	1.332	.029 ^b
Residual	.001	17	.000		
Total	.001	19			

a. Dependent Variable: Return Of Asset (ROA)

b. Predictors: (Constant), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF)

Dari tabel 4.26 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung > F-tabel yaitu $1,332 < 3,59$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Y).

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan negatif *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Dimana pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah adalah sebesar 12,8 %, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, sesuai dengan teori Rasio Pembiayaan Bermasalah/*Non Performing Financing*, semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF), maka akan menurunnya profitabilitas.

Dan, jika semakin rendah rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka akan menaikkan keuntungan/profitabilitas.

2. Tidak terdapat pengaruh signifikan negatif antara *Financing To Deposite Rasio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Dimana pengaruh signifikan antara *Financing To Deposite Rasio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah adalah sebesar 0,4%, sehingga H_0 di terima dan H_a ditolak, hal ini sesuai dengan teori *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan sejauh mana kemampuan Bank Syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukannya kepada nasabah deposan.
3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposite Rasio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah kecil, yaitu 0,368 dengan kontribusi hanya 3,4 %, meskipun signifikan. Dimana pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposite Rasio* (FDR) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman dkk. 2011, *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsini. 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan; Essentials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, M. Burhan. 2005, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Perdana Media.
- Darmawi, Herman. 2012, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman 2005, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Hamidi, M. Lutfi. 2003, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*, Jakarta Selatan: Senayan Abadi Publishing.
- Irianto, Agus. 2007, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Karim, Adiwarman, 2009 *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.

-
- Kasiran, Moh 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Kasmir, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Harjito, D. Agus. 2005, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad, 2005. *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muhammad, 2000. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: EKONESIA.
- Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2000, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005, *Strategi Jitu Memilih Model Penelitian Dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi,.
- Prasetyo, Bambang Lina M.J. 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. 2010, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rivai, Veitzal dan Veitzal, Andrian Permana. 2008, *Islamic Financial Managemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi, Slamet. 2004, *Banking Asset and Liability Management*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan kebijakan Moneter dan Perbankan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Eknomi Universitas Indonesia.
- Simorangkir, 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soemitra, Andi. 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2009 *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Suwiknyo, Dwi. 2010, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Umar, Husen. 2010. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Wirantha, I Made, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Penerbit Andi.